

## Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar

Hiskia Sitorus<sup>1</sup>, Radni Defri Sagita<sup>2</sup>, Rahmadarati<sup>3</sup>, Chandra<sup>4</sup>, Ari Suriani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>4,5</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat  
25171

Korespondensi email : [arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to identify the level of difficulty and ability to write descriptive essays for phase B students in class IV in elementary school. This research uses a descriptive qualitative method with a case method approach. Data was collected through observation, interviews with students, and document analysis of students' writing results. The results of the research show that phase B students in class IV in elementary schools experience difficulties in writing descriptive essays in several aspects, namely: It is difficult for students to find a title that suits the topic. Students can create text that matches the title, but the content of the idea is incomplete. Students have not used all their five senses to write descriptive text. Students have difficulty writing paragraphs that have cohesion and coherence. Students have difficulty using the correct choice of words (diction) according to the sentence. It is difficult for students to use the correct spelling according to the rules. Students have difficulty using punctuation marks.*

**Keywords:** *difficulty analysis; descriptive essay; write*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan dan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik fase B kelas IV di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan case method. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan peserta didik, serta analisis dokumen dari hasil menulis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik fase B kelas IV di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi pada beberapa aspek, yaitu: Sulit bagi peserta didik untuk menemukan judul yang sesuai dengan topik. Peserta didik dapat membuat teks yang sesuai dengan judul, namun isi gagasannya kurang lengkap. Peserta didik belum menggunakan seluruh panca inderanya untuk menulis teks deskripsi. Peserta didik kesulitan menulis paragraf yang kohesi dan koherensi. Peserta didik kesulitan menggunakan pilihan kata (diksi) yang benar sesuai kalimat. Sulit bagi peserta didik untuk menggunakan ejaan yang benar sesuai aturan. Peserta didik kesulitan menggunakan tanda baca.

**Kata Kunci:** *analisis kesulitan; karangan deskripsi; menulis*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan berfungsi sebagai sarana keselamatan manusia di dunia dan akhirat, karena melalui pendidikan, manusia memperoleh berbagai ilmu dan pengetahuan yang memungkinkan mereka membedakan antara yang baik dan yang buruk. Ada juga yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya. Dengan pendidikan, seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh

karena itu, pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan bertahan hidup dengan potensi tersebut, sehingga manusia dituntut untuk memperoleh pendidikan.

Keterampilan berbahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang sangat diperlukan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Jika keterampilan berbahasa optimal, maka tujuan komunikasi yang dilakukan dapat tercapai. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Mulyati (Supriyadi, 2023:142), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya, karena dalam menulis tidak hanya sekedar menyalin kata atau kalimat, melainkan mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Untuk tiga keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca terlibat dalam kegiatan kompleks menulis. Ada beberapa orang yang pandai dalam berbicara, namun merasa kesulitan ketika diminta untuk menuangkan suatu ide ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan sulitnya kegiatan menuangkan sebuah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam bentuk tulisan. Menulis teks deskripsi ini merupakan salah satu materi menulis yang perlu dilatih dan dikembangkan. Banyak faktor yang menyebabkan siswa sekolah dasar sulit mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Menurut Zaenudin (2015: 10), faktor-faktor tersebut antara lain: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga masih sangat membutuhkan media benda konkrit, media gambar, atau alat bantu lain untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Selain faktor-faktor tersebut, ada satu faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan, hal ini disebabkan karena rendahnya minat siswa dalam menulis.

Teks Deskripsi adalah paragraf yang berisi penjelasan mengenai suatu objek, tempat, atau hal lainnya sesuai dengan topik yang dibahas, menggunakan bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Tujuan penyajian teks deskripsi adalah agar pembaca dapat memahami topik yang dijelaskan atau digambarkan secara rinci dan jelas. Teks deskripsi menggambarkan sifat-sifat objek yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seakan-akan dapat

melihat, mendengar, dan merasakan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut (Hermaditoro, 2018 :268).

Teks deskripsi menurut Kosasih (Nurfidah, 2019:98) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat objek tersebut secara langsung, sedangkan menurut Mahsun (Nurfidah, 2019:98) teks deskripsi adalah teks bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara spesifik berdasarkan ciri fisiknya. Teks ini berusaha untuk melukiskan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis, sehingga pembaca atau pendengar dapat membayangkan objek tersebut seolah-olah mereka melihatnya langsung, meskipun mereka belum pernah melihatnya sebelumnya. Priyatni (Rahmadani, 2022:182) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan suatu objek, hal, atau keadaan, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh penulis ketika mengunjungi objek tersebut. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran penulis mengenai suatu hal, objek, atau keadaan, sehingga pembaca dapat ikut melihat dan merasakannya.

Keraf dalam (Dalman, 2018:95) menjelaskan bahwa karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, (1) berisi tentang perincian sehingga objeknya terbayang di depan mata, (2) dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pada pembaca, (3) berisi penjelasan yang menarik minat orang lain, (4) menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu, dan (5) menggunakan bahasa yang hidup, kuat, dan semangat.

Menurut (Harsiati, dkk. 2017:20), ada 3 struktur untuk teks deskripsi yaitu, (1) identifikasi/gambaran umum : meliputi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, arti nama, dan pernyataan umum tentang objek. (2) deskripsi bagian : memuat rincian bagian objek, namun berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, dan berisi kesan penulis mengenai objek yang dilihat). Perincian juga dapat berisi perincian yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara tersebut atau membandingkan suatu hal). Perincian juga dapat berisi tentang apa yang dan dirasakan penulis pada saat mengamati objek, dan (3) penutup, simpulan yang berisi tentang kesan terhadap suatu yang dideskripsikan oleh penulis. Pada tahap ini, penulis mengungkapkan kesannya terhadap objek yang diceritakan atau pun memberikan kesimpulan dari apa digambarkannya.

Indikator menulis teks deskripsi berdasarkan sumber modifikasi dari Dalman dan Rukayah yaitu: 1) judul selaras dengan tema; 2) isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra; 3) menyusun paragraf yang kohesif dan koherensif; 4) Pilihan kata (Diksi); dan 5) penggunaan ejaan dan tanda baca. Adapun indikator menulis teks deskripsi berbasis media video dari (Warliana dan Indihadi, 2021) yaitu: 1) Kesesuaian isi teks deskripsi dengan tayangan video yang disajikan; 2) Kesesuaian judul dengan gagasan; 3) Ketetapan Ejaan; 4) Ketepatan dan kesesuaian pilihan kata (diksi); dan 5) Kerapian tulisan.

Untuk itu, keterampilan menulis teks deskripsi dipandang sebagai suatu keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten dalam komponen tersusun/terstruktur sebagai media/alat digunakan pada suatu konteks komunikasi berisi gambaran mengenai suatu kejadian dengan maksud untuk menceritakan daya imajinasi dialami oleh setiap partisipan. Oleh karena itu, menulis teks deskripsi diartikan sebagai tulisan dengan ditandai adanya judul, paragraf, kalimat, tanda baca, pengorganisasian teks, kalimat, paragraf, isi sesuai judul, sesuai dengan tema, sesuai dengan gagasan pokok atau pokok bahasan (Wulandari & Indihadi, 2021).

Munculnya permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu disebabkan adanya faktor yang menghambat dalam kemampuan menulis karangan deskripsi. Nurhuda (2018) mengemukakan beberapa permasalahan dan kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yaitu menemukan ide bahan tulisan, dan menentukan kosakata yang akan ditulis dalam menyusun kalimat.

Kesalahan penulisan pada huruf kapital yang sering ditemui pada tulisan peserta didik yaitu penulisan huruf kapital dan huruf kecil yang terbalik, serta penulisan yang tidak konsisten, seperti penempatan huruf kapital di tengah kata atau kalimat dan huruf kecil di awal kalimat. Kesalahan tersebut terjadi karena pengecekan tulisan tidak selalu dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, penyebab kesalahan penulisan adalah karena beberapa peserta didik belum bisa membedakan huruf kapital dan huruf kecil, belum mampu menempatkan dan mengetahui penulisan huruf kapital sesuai dengan kaidah yang berlaku seperti kaidah yang terdapat pada Ejaan yang disempurnakan (EYD). Penulisan huruf kapital dalam tulisan penting dilakukan agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan membedakan bentuk simbol pada huruf, karena kemampuan menulis akan selalu digunakan ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan menulis dikatakan penting sebagai penunjang dalam semua mata pelajaran. (Mulyati, 2022)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan: (1) Kesulitan peserta didik dalam menulis karangan teks deskripsi pada Fase B kelas IV; (2) Kemampuan peserta didik dalam menulis karangan teks deskripsi ditinjau dari indikator menulis teks deskripsi pada Fase B kelas IV; (3) Solusi dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis karangan teks deskripsi pada Fase B kelas IV.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case method*. Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji serta memahami makna tingkah laku, konsep, fenomena, persoalan sosial, dll. pada sekelompok orang atau kelompok.

*Case method* ini cocok sebagai pendekatan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dalam pendidikan, metode kasus digunakan untuk mengajarkan siswa tentang kasus atau situasi nyata melalui analisis studi kasus. Metode ini memanfaatkan kasus nyata atau hipotesis sebagai materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, pemecahan masalah, dan kemampuan analisis siswa.

Penelitian ini dilakukan di Taman Bermain Anak-anak. Teknik untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dengan subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, dan data penelitian ini adalah hasil tulisan karangan deskripsi peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Data dianalisa dengan model Miles dan Huberman dengan proses reduksi, analisis, dan penyajian data.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari peserta didik berupa tes menulis karangan deskripsi. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan:

1. Melakukan tes terhadap peserta didik untuk mengetahui ilmu pengetahuan mengenai menulis karangan deskripsi pada peserta didik.
2. Mendapatkan dokumentasi sebagai bukti hasil tes menulis karangan deskripsi secara individu yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

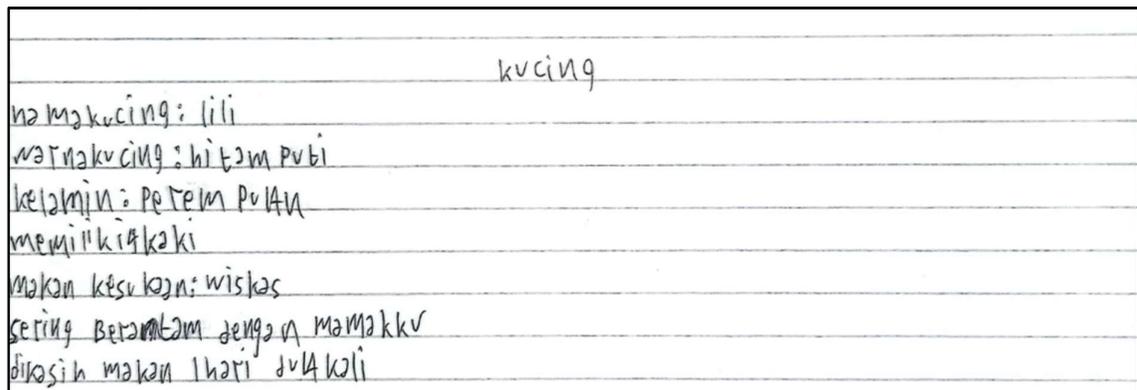
Tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan mengumpulkan data dan memeriksa semua data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dan dokumentasi, agar mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Dalam tahap ini, data yang

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih detail, dan pada akhirnya, penelitian akan memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

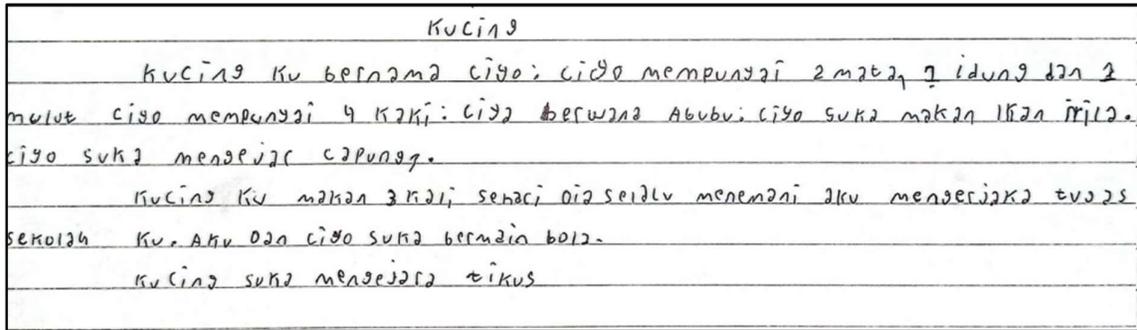
Kemampuan menulis karangan deskripsi yang diperoleh peserta didik Fase B kelas IV melalui analisis dokumen. Untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dapat dilihat dari beberapa indikator dalam menulis teks deskripsi yang mencakup: (1) Judul cocok dengan tema; (2) Isi gagasan sinkron terhadap judul serta mengimplikasikan pancaindra; (3) Menyusun paragraf yang kohesi dan koherensi; (4) Pilihan istilah (Diksi); (5) Kerapian tulisan; 6) Kesesuaian struktur penulisan karangan dengan tulisan; dan (7) Pemakaian ejaan serta tanda baca.

Analisis data dilakukan melalui validasi terhadap hasil tes peserta didik, observasi, wawancara terhadap subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4, subjek 5 dan subjek 6. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:



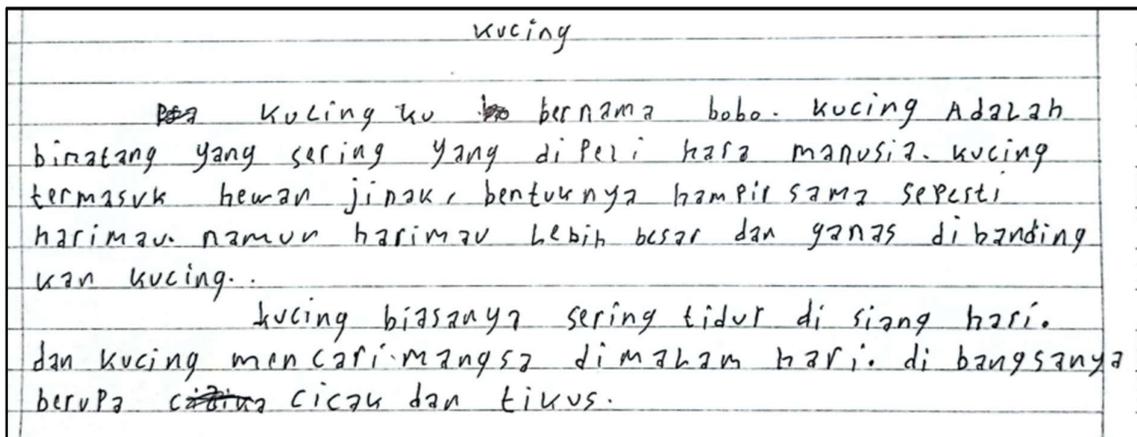
**Gambar Subjek 1.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan deskripsi, hasil observasi, dan hasil wawancara, subjek 1 kesulitan dalam 5 indikator. Subjek 1 dapat membuat teks yang sesuai dengan judul, namun hanya melibatkan indera penglihatan. Subjek 1 kesulitan dalam menyusun paragraf, sehingga tidak ada kohesi dan koherensi pada kalimat dalam paragraf. Subjek 1 kesulitan dalam menentukan pilihan kata atau diksi yang tepat sesuai dengan kalimat. Subjek 1 kesulitan dalam menyesuaikan struktur menulis teks deskripsi karena tidak dalam bentuk paragraf. Subjek 1 dapat menulis rapi sesuai jalur pada buku, namun kesulitan untuk menulis menggunakan spasi (jarak) antar kata. Penggunaan tanda baca serta EYD pada subjek 1 tidak sesuai kaidah kebahasaan, seperti penggunaan huruf kapital yang kurang tepat.



**Gambar Subjek 2**

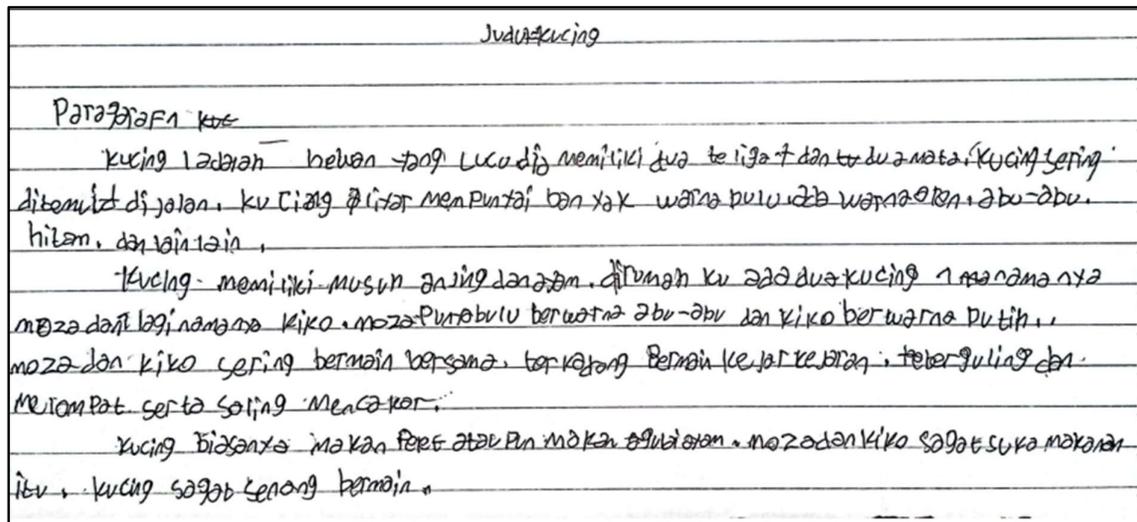
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan deskripsi, hasil observasi, dan hasil wawancara, subjek 2 kesulitan dalam 4 indikator menulis teks deskripsi. Subjek 2 dapat membuat teks yang sesuai dengan judul, namun hanya melibatkan indera penglihatan. Kalimat yang dituliskan sudah saling terkait satu sama lain, namun penyusunan paragraf tidak terkait. Subjek 2 dapat menulis teks pada deskripsi umum, namun kesulitan menyesuaikan pada bagian deskripsi bagian dan penutup. Subjek 2 sudah bisa menggunakan tanda baca titik (.) dan koma (,), namun masih ada beberapa penggunaan tanda baca yang kurang tepat serta kesulitan dalam menggunakan penggunaan huruf kapital dengan benar.



**Gambar Subjek 3**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis teks deskripsi, hasil, observasi, dan hasil wawancara, subjek 3 kesulitan dalam 4 indikator menulis teks deskripsi. Subjek 3 dapat membuat teks yang sesuai dengan judul, namun hanya melibatkan indera penglihatan. Kalimat yang dituliskan sudah saling terkait satu sama lain, namun penyusunan paragraf tidak terkait.

Subjek 3 dapat menulis teks pada deskripsi umum, namun kesulitan menyesuaikan pada bagian deskripsi bagian dan penutup. Subjek 3 kesulitan penggunaan pilihan kata yang tepat sesuai dengan kalimat. Selain itu, subjek 3 juga kesulitan dalam penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,), serta masih ada beberapa penggunaan tanda baca yang kurang tepat serta kesulitan dalam menggunakan penggunaan huruf kapital dengan benar.



**Gambar Subjek 4**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis teks deskripsi, hasil, observasi, dan hasil wawancara, subjek 4 kesulitan dalam 6 indikator menulis teks deskripsi. Subjek 4 dapat membuat teks yang sesuai dengan judul, namun hanya melibatkan indera penglihatan. Subjek 4 kesulitan penggunaan pilihan kata yang tepat sesuai dengan kalimat. Subjek 4 kesulitan dalam menyusun paragraf yang kohesi dan koherensif. Subjek 4 kesulitan dalam menulis rapi dilihat dari tulisannya yang tidak mengikuti garis buku. Subjek 3 dapat menulis teks pada deskripsi umum, namun kesulitan menyesuaikan pada bagian deskripsi bagian dan penutup. Selain itu, subjek 4 juga kesulitan dalam penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,), serta masih ada beberapa penggunaan tanda baca yang kurang tepat serta kesulitan dalam menggunakan penggunaan huruf kapital dengan benar.

Kucing
Kucing ku bernama Caput. Kucing mempunyai 4 ekor anak dan anaknya cewek. dan anak-anaknya masih bayi. Kucing ku sering kali berantem dengan kucing lain. aku dan teman ku sering kali kita kasih makan. Kucing ku sayang kepada anak-anaknya. Kucing ku suka semua dengan makanan yang kuberi. Kucing ku sekarang sedang tidur bersama anak-anaknya.
Kucing ku ini dia suka manjat dan dia suka mengagetkan aku dan teman-ku. Kucing ku adalah kucing pernah ku temui. Kucing ku ini dia sangat bekerja keras untuk mencari makan. supaya anak-anaknya makan. Anak-anaknya sering aku kasih susu supaya dia tumbuh besar. <del>aku</del> kami berdua setuju untuk adopsi dia bersama. kami pun kumpulkan uang untuk kita beli kan kebutuhan buat kucing. Semoga kucing ku sehat-sehat selalu dan anak-anaknya tumbuh besar.

Gambar Subjek 5

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes menulis teks deskripsi, hasil observasi, dan hasil wawancara, subjek 5 kesulitan dalam 3 indikator menulis teks deskripsi. Subjek 5 kesulitan dalam menyusun paragraf yang kohesif dan koherensif. Subjek 5 kesulitan dalam Pilihan istilah (Diksi), dan Pemakaian ejaan serta tanda baca.

Kucing
Nama kucing : bibi
warna kucing : hitam putih
memiliki <sup>kaki</sup> <del>warna</del> : <del>hitam</del> 4
keajaiban : bertingkah
makanan : telur

Gambar Subjek 6

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes menulis teks deskripsi, hasil observasi, dan hasil wawancara, subjek 6 kesulitan dalam 6 indikator menulis teks deskripsi. Subjek 6 kesulitan dalam membuat teks yang sesuai dengan judul dan melibatkan pancaindra. Subjek 6 kesulitan dalam menyusun paragraf yang kohesif dan koherensif. Subjek 6 kesulitan dalam

menentukan pilihan istilah (diksi). Subjek 6 kesulitan dalam Kerapian tulisan dan kesulitan dalam menggunakan kesesuaian struktur penulisan karangan dengan tulisan. Subjek 6 kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Penelitian ini menyajikan pembahasan hasil penelitian dengan observasi, wawancara, dan tes tentang analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi fase B di kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini kemudian dijelaskan dan dianalisis serta ditarik kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian kesulitan menulis karangan deskriptif topik penelitian kelas IV sekolah dasar yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Pada indikator mencocokkan judul dengan tema, setiap subjek sudah mampu menyusun judul yang selaras dengan tema. Melihat dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami indikator menyusun judul yang selaras dengan tema. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa menyusun judul karangan adalah indikator yang hampir dikuasai oleh seluruh peserta didik (Dalman, 2016).

Pada indikator isi gagasan sinkron terhadap judul serta mengimplikasikan pancaindra hanya sebagian kecil subjek yang bisa mengerti dengan baik. Sebagian dari subjek 1 hingga subjek 6 mengalami kendala dalam menyusun ide/gagasan yang selaras dengan judul. Masing-masing peserta didik memiliki kesulitan tersendiri pada penilaian ini. Mengacu pada hal tersebut bisa diketahui bahwa sebagian peserta didik tidak memahami indikator menyusun ide/gagasan teks deskripsi yang selaras dengan judul. Secara keseluruhan peserta didik hanya bisa menuliskan satu paragraf yang tersusun dari 5-7 kalimat. Peserta didik menulis ide/gagasan dengan sederhana, tidak komprehensif dan tidak rinci. Peserta didik saat menulis hanya menggunakan indera penglihatan dan belum mampu melibatkan indera lainnya. Teks deskripsi adalah jenis karangan yang menggambarkan suatu hal agar pembaca dapat merasakan seperti melihat, mendengar, dan merasakan isi teks tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2016) menunjukkan bahwa karangan deskripsi yang ditulis oleh peserta didik masih kurang baik. Karangan tersebut hanya terdiri dari satu paragraf dengan 5-7 kalimat, dan peserta didik juga belum mampu melibatkan indera secara maksimal.

Pada indikator menyusun paragraf yang kohesi dan koherensi hanya satu subjek yang mampu menyusun kalimat dengan baik, sementara subjek lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang saling terkait dalam satu paragraf. Mereka juga kesulitan dalam menyusun paragraf yang terkait dalam teks deskripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik belum menguasai kemampuan tersebut. Mereka belum terbiasa mengorganisir ide/gagasan mereka dalam tulisan yang terstruktur dan efektif. Temuan ini

sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sari dkk, 2016) yang menunjukkan bahwa keterpaduan antara kalimat dan paragraf masih sangat kurang.

Pada indikator pilihan istilah (Diksi) hanya subjek 2 yang menguasai indikator menentukan pilihan kata (diksi) yang sesuai dengan kalimat. Merujuk pada hal tersebut dapat diketahui bahwa hampir semua subjek tidak dapat menguasai indikator menentukan pilihan kata (diksi). Hal tersebut dapat diketahui bahwa subjek memiliki minat baca yang rendah, di samping itu penguasaan kosakata mereka juga masih minim sehingga mereka kesulitan dalam menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat sesuai dengan kalimat. Pilihan kata atau diksi dapat dikaji dari tiga aspek: ketepatan penggunaan kata, penggunaan kata yang disingkat, dan penulisan kata. Ketidaktepatan dalam penggunaan kata terjadi karena peserta didik kurang memahami makna dan konteks penggunaannya dalam kalimat. Penggunaan kata yang disingkat sering kali terjadi karena peserta didik tidak tahu kapan penyingkatan diperbolehkan atau karena ingin menyelesaikan tulisan dengan cepat. Sedangkan kesalahan dalam penulisan kata terjadi karena kata tersebut tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Pada indikator kerapian tulisan, hampir semua subjek dapat menulis dengan rapi, hal ini dapat dilihat dari kerapian tulisan, dilihat dari tulisannya yang mengikuti garis buku, ukuran huruf yang sama, dan mudah dibaca. Namun terdapat 2 sample, yaitu subjek 4 dan 6 yang memiliki kesulitan dalam menulis yang rapi, dilihat dari tulisannya yang melewati garis buku serta ukuran huruf yang tidak sama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Inggriyani dan Pebrianti (Ikhlas, 2023) bahwa kerapian karangan yang ditulis oleh peserta didik masih kurang dan perlu ditingkatkan. Penyebabnya antara lain adalah banyaknya coretan dalam tulisan, tulisan yang sulit terbaca, kurangnya pengaturan jarak antar kata oleh siswa, serta tulisan yang melewati garis buku. Oleh karena itu, latihan menulis sangat diperlukan bagi peserta didik untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Pada indikator kesesuaian struktur penulisan karangan subjek 5 sudah mampu menulis sesuai dengan struktur teks deskripsi, namun subjek 1,2,3,4,dan 6 belum mampu menguasai indikator ini. Peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan kesannya terhadap objek yang diceritakan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teks deskripsi memiliki 3 struktur yaitu, (1) identifikasi/gambaran umum, (2) deskripsi bagian, dan (3) penutup. (Harsiati, dkk. 2017:20).

Pada indikator ejaan dan tanda baca semua subjek 1 sampai subjek 6 belum mampu menguasai indikator ini. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar sesuai EYD dan kesulitan dalam menggunakan tanda baca sesuai kaidah. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa menulis dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Merujuk pada hal tersebut dapat diketahui bahwa semua peserta didik tidak ada satupun yang dapat menguasai indikator penggunaan ejaan dan tanda baca. Peserta didik sering keliru dalam menggunakan huruf kapital/huruf besar dan huruf kecil. Peserta didik menggunakan huruf kapital/huruf besar sebagai kata di tengah sebuah kalimat dan menggunakan huruf kecil sebagai kata pertama dalam kalimat. Selain itu, peserta didik sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik dan koma. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dalman dan Rukayah) memaparkan bahwa hasil penelitian menunjukkan salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis adalah penggunaan ejaan dan tanda baca.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa 6 sampel yaitu peserta didik dari Fase B kelas IV mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi. Peserta didik kesulitan dalam mencari judul yang selaras dengan tema. Peserta didik dapat membuat kalimat yang sesuai dengan judul, namun isi gagasannya kurang lengkap dan tidak menyeluruh. Peserta didik belum melibatkan seluruh panca indra dalam menulis teks deskripsi, mereka hanya melibatkan indera penglihatan. Peserta didik kesulitan menulis paragraf yang kohesif dan koherensif. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat sesuai dengan kalimat. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar sesuai kaidah. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan tanda baca. Beberapa cara untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks deskriptif antara lain: a) menggunakan media visual sebagai alat untuk menjelaskan objek. b) guru menggunakan strategi pembelajaran : menulis terbimbing; c) guru membuat kegiatan rutin yaitu literasi; d) guru menggunakan metode pembelajaran '*field trip*', yaitu siswa didorong untuk mengunjungi tempat dan objek yang dijelaskan. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan mengenai bentuk-bentuk kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Implikasi praktisnya adalah mendorong guru untuk mengidentifikasi strategi, model, metode, dan media yang efektif sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam menulis teks deskripsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahim, A., Santoso, A., & Harsiati, T. (2024). Errors in Descriptive Essay Text for Fifth-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.68956>
- Agustin, H.D. (2023). Increasing Students' Motivation and Ability to Write Descriptive Text Using Social Media and Photo Comics in PBL Method. *Prosodi*. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v17i1.14713>

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Budiani, L. S., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1011–1016. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4865>
- Budiyono, B. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dengan media gambar bersambung. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 117-131. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3299>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MODEL VARK UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/100050>
- Dalilah, D., Halidjah, S., Halidjah, S., & Auliya Vilda Ghasya, D. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sdn 03 Pontianak Kota. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.269>.
- Dalman, H. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Habibi, M., & Chandra, C. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas II Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032>
- Hermaditoyo, S. (2018). Teks Deskriptif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 267–273. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.178>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 329. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2491>
- Lestari, T., & Arifin, Z. (2015). Teaching Writing a Descriptive Text by Using Guided Writing Strategy. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(2). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i2.8983>
- Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 113-120. <https://doi.org/10.24036/103924-019883>

- Lutfiah, Z. A., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.48736>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Mondolalo, D. (2023). Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 693-700. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.530>
- Noveria, E., & Neli, E. S. (2021). Analisis Struktur, Isi, dan Diksi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 23-31. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Nurfidah. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *JISIP*, 3(1), 98 <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v3i1.624>
- Nurmahanani, Indah & Mulysti, Yeti. (2022). Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6. 9432-9439. [10.31004/basicedu.v6i6.4080](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>
- Putriani, I., Murdiah, S., & Rochani. (2017). Media Lingkungan Sekolah Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SD. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(2). 58 – 64 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um035v25i22017p058>
- Qamariah, S. (2017). Pengaruh Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(7). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i7.20879>
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.29210/30031714000>
- Risianti, N.A., & Sunardi, S. (2023). The Effectiveness of Concept Sentence (CS) and Think Talk Write (TTW) Cooperative Learning Models in Writing Descriptive Text for Grade V Elementary School Students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6800>
- Sari, N. K. D., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2016). DESKRIPSI KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI KELAS IV SD N 1 PENARUKAN. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v4i1.7458>
- Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansoriyah, S. (2023). MENULIS TEKS DESKRIPSI BERTEMAKAN LINGKUNGAN SOSIAL. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 81–101. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6298>

- Thahar. (2008). *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 42-48. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika>
- Warliana, R. R., & Indihadi, D. (2021). Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskripsi Berbasis Media Video di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 705–712. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Yogyantoro, A. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama siswa kelas IV. *BASIC EDUCATION*, 5(38), 3-570. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5378/5085>